

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019 h.8). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) (Sugiyono, 2019 h.147). Dengan objek penelitian *Return on equity*, *Debt Equity Ratio*, Kebijakan dividen, dan *Return* saham.

Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Perusahaan di sektor energi yang dijadikan sampel adalah laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama lima tahun.

3.2 Objek dan Sampel Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Jaya, 2023 h.25) Objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti, guna mendapatkan data yang lebih terarah. Objek penelitian ini adalah objek dalam penelitian ini adalah *Return on equity*, *Debt Equity Ratio*, Kebijakan dividen, dan *Return* saham

3.2.2 Subjek penelitian

Menurut (Jaya, 2023 h.25) Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan di sektor energi yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019 h.80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan di subsektor energi yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019 h.81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling.

Menurut (Sugiyono, 2019 h.84) *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling* atau teknik pemilihan dengan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan berjumlah 74 Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap di sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang membagikan dividen pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	74
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap di sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	(12)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023	(40)
	Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria	22
	Total Sampel X Periode 22 X 5	110

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 74 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2019-2023, sebanyak 22 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Berikut ini adalah daftar sampel 22 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2022 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan sektor Energi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	Trans Power Marine Tbk.	TPMA
2	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
3	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
4	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP

5	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
6	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
7	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
8	Petrosea Tbk.	PTRO
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	Pelita Samudera Shipping Tbk.	PSSI
11	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
12	Samindo Resources Tbk.	MYOH
13	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
15	Indika Energy Tbk.	INDY
16	Harum Energy Tbk.	HRUM
17	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
18	Elnusa Tbk.	ELSA
19	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
20	Bayan Resources Tbk.	BYAN
21	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
22	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO

Sumber: Penulis, 2024

3.5 Jenis Data

3.5.1 Data sekunder

Menurut (Jaya, 2023 h.85) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah. Misalnya, data ini bisa berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan di subsektor energi yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Jaya, 2023 h.88) merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian

3.6.1 Observasi

Menurut (Jaya, 2023 h.91) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut (Jaya, 2023 h.88) analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Adapun data pada penelitian ini, Teknik pengambilan datanya menggunakan cara dokumentasi atau analisis dokumen karena data diperoleh berupa laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan.

3.7 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen dan satu variabel intervening. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019 h.39).

3.7.1.1 *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, (Kasmir, 2021 h.206)

Rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3.7.1.2 *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam. Menurut kasmir (Kasmir, 2021 h.160), Rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019 h.39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen atau biasa disebut variabel terikat. Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.7.2.1 Return Saham

Return saham adalah istilah yang merujuk pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari kepemilikan saham dalam suatu perusahaan (Nasution, 2023 h.38). Menurut (Bahri *et al.*, 2022 h.91), Rumus untuk menghitung *Return* Saham :

$$Return\ Saham = \frac{p_t - p_{t-1} + D_1}{p_{t-1}}$$

3.7.3 Variabel Intervening

Menurut (Jaya, 2023 h.64) merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan, namun tidak dapat diamati atau diukur.

3.7.3.1 Kebijakan Dividen

Menurut (Hakim, 2024 h177) Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan apakah akan menahan laba sebagai laba ditahan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain itu, jika diinginkan, perusahaan harus menentukan cara memberikan kompensasi kepada pemegang saham, baik melalui dividen atau dengan membeli kembali saham.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen salah satunya adalah *Dividen Payour Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah perhitungan dividen berdasarkan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada investor atau pemegang saham (Hakim, 2024 h.191).

Rumus:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net profit}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Equity</i>	<i>Return on equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2021 h.206).	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ (Kasmir, 2021 h.206)	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i>	<i>Debt Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam. Menurut (Kasmir, 2021 h.160).	$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas IEquity}}$ (Kasmir, 2021 h.160)	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i>	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) adalah perhitungan dividen berdasarkan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada investor atau pemegang saham (Hakim, 2024 191)	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net profit}} \times 100\%$ (Hakim, 2024 h.191)	Rasio
<i>Return Saham</i>	<i>Return saham</i> adalah istilah yang merujuk pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari kepemilikan saham dalam suatu perusahaan (Nasution, 2023 h.38)	$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1} + D_1}{p_{t-1}}$ (Bahri et al., 2022 h.91)	Rasio

Sumber : Penulis, 2024

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di sektor perusahaan industri. Dari data keuangan tersebut akan dikelola kembali dengan beberapa uji statistis yaitu melalui aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik, analisis jalur, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (Basuki & Prawoto, 2022 h.103) adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary Least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.57) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolgomorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Sig (2-tailed).

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan transformasi logaritma (Ln) terhadap model regresi, sehingga data dapat terdistribusi secara normal.

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.104) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Gleser.

3.8.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.124) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya

multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.8.1.4 Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2021 h.203) uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah besar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas terdiri dari uji durbin watson, ramsey test dan uji lagrange multiplier.

Dasar pengambilan Keputusan uji linearitas dengan uji Lagrange Multiplier

1. Jika nilai signifikan c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dua variabel mempunyai hubungan Linear.
2. Jika nilai signifikan c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

3.8.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangna asumsi klasik autokorelasi yaitu 42

korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & (Basuki & Prawoto, 2022 h.60). Dalam penelitian ini menggunakan uji LM Test, dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai $LAG > 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika Jika nilai $LAG < 0,05$ maka dinyatakan terjadi autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.87) Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

a : Nilai Kostanta

b_1b_2 : Koefesien Regresi

X_1 : *Return on equity (ROE)*

X_2 : *Debt Equity Ratio (DER)*

e : Error (Residu)

3.8.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut (Ghozali, 2021 h.277) analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas. Berikut rumus analisis jalur adalah sebagai berikut :

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + e_1$$

$$Y = \rho_3 X_3 + \rho_4 X_4 + \rho_5 Z + e_2$$

Dimana

P = Koefisien jalur

X_1 = *Return on equity* (ROE)

X_2 = *Debt Equity Ratio* (DER)

Y = *Return Saham*

Z = *Kebijakan Dividen*

3.8.4 Analisis Sobel

Uji sobel menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (*positive skewed*) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower test* mediasi (Ghozali, 2021 h.283). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M (Z) (Ghozali, 2021, h. 276). Berikut rumus uji sobel:

$$\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji t (Parsial)

Menurut (Jaya, 2023 h.100) uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi adalah 5%. Pengujian dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.51) Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan. pengujian dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Jaya, 2023 h.100) sebagai berikut:

1. Jika statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tabel H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika statistik $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tabel H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022 h.17) Uji R^2 adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan Variabel independen (X) dalam suatu model. Nilai *Adjusted* R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

